

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT NIAGA  
UTAMA SARANA PANGAN  
KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Leni Yanti  
130810077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT NIAGA  
UTAMA SARANA PANGAN  
KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Leni Yanti  
130810077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 18 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

Leni Yanti  
130810077

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT NIAGA  
UTAMA SARANA PANGAN  
KOTA BATAM**

**Oleh:  
Leni Yanti  
130810077**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 11 Februari 2017**

**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam mengukur profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah PT Niaga Utama Sarana Pangan di kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dimana perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), dimana  $F_{hitung}$  sebesar  $28,762 > F_{tabel}$  sebesar  $3,16$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,472$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,00247$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,772$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,00247$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,485$  yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar  $48,5\%$  dan sisanya sebesar  $51,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets* (ROA).

## ***ABSTRACT***

*Indonesia's economy is currently heading in the era of globalization create stiff competition and required to be able to adjust to the circumstances that are happening within the company. Each company must implement a management system in accordance with the procedure in order to develop and run their business effectively. The objective of establishing the company is to obtain profitability. the purpose of the study is was to determine the effect of receivables turnover and working capital turnover in measuring profitability (Return On Assets) company. The object of this study is PT Niaga Utama Sarana Pangan in Batam. The method used is quantitative descriptive. Data collection techniques in this study using purposive sampling that sampling technique with a certain considerations. In this study, the results of the analysis where the turnover of receivables and working capital turnover simultaneously affect the profitability (Return On Assets), which  $F$  count 28,762 >  $F$  table of 3,16 and a significant level of  $0,000 < 0,05$ . Accounts receivable turnover is partially significant effect on profitability (Return On Assets) with  $t$  count amounted to 2,472 and  $t$  table 2,00247 where  $t$  count >  $t$  table. Turnover of working capital partially significant effect on profitability (Return On Assets) with  $t$  count at 4,772 and  $t$  table 2,00247 where  $t$  count >  $t$  table. Value test results determination coefficient of 0,485 which means that the independent variable in this study could explain the dependent variable by 48,5% and the remaining 51,5% is influenced by other factors not examined in this study.*

*Keywords: Account Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Return On Asset (ROA).*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Universitas Putera Batam Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua orang tua, adik penulis yang selalu memberi dukungan.
8. Teman-teman perkuliahan dan seluruh rekan kerja PT Niaga Utama Sarana Pangan yang telah membantu dan memberikan dukungan serta informasi yang berguna.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, Januari 2017

Leni Yanti

# DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR RUMUS .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

## **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah .....	5
1.4. Perumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Teori Dasar.....	8
2.1.1. Profitabilitas.....	8
2.1.2. Perputaran Piutang.....	11
2.1.3. Perputaran Modal Kerja.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu .....	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	17
2.4. Hipotesis .....	17
2.4.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	17
2.4.2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	18
2.4.3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA).....	19

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian .....	20
3.2. Operasional Variabel .....	21
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	21
3.2.2 Variabel Independen (X).....	22
3.3. Populasi dan Sampel .....	23
3.3.1. Populasi .....	23
3.3.2. Sampel.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.5.	Metode Analisis Data.....	25
3.5.1.	Analisis Deskriptif.....	25
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	26
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	26
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	27
3.5.2.3.	Uji Autokorelasi.....	28
3.5.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.5.3.	Uji Hipotesis .....	29
3.5.4.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	30
3.5.5.	Uji Pengaruh .....	31
3.5.5.1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.5.5.2.	Uji Hipotesis Secara Parsial Uji T .....	31
3.5.5.3.	Uji Hipotesis Secara Simultan Uji F.....	32
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	33
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	33
3.6.2.	Jadwal Penelitian .....	34

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	35
4.1.1	Sampel Penelitian.....	35
4.1.2	Analisis Deskriptif .....	36
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	37
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas .....	39
4.1.3.3	Uji Autokorelasi.....	40
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.1.5	Uji Pengaruh .....	44
4.1.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
4.1.5.2	Uji Hipotesis Secara Parsial Uji T .....	45
4.1.5.3	Uji Hipotesis Secara Simultan Uji F.....	47
4.2.	Pembahasan.....	48
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	48
4.2.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) ....	49
4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA).....	50

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan .....	51
5.2.	Saran .....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	23
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif .....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Uji T .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan Uji F.....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram .....	37
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal <i>P-P Plot</i> .....	38
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Profit Margin</i> .....	9
Rumus 2.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	10
Rumus 2.3 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	10
Rumus 2.4 Perputaran Piutang .....	12
Rumus 2.5 Perputaran Modal Kerja.....	14
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Perhitungan Rasio
Lampiran 3	Uji Deskriptif
Lampiran 4	Uji Normalitas
Lampiran 5	Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	Uji Autokorelasi
Lampiran 7	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 8	Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran 9	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
Lampiran 10	Uji Hipotesis Secara Uji T
Lampiran 11	Uji Hipotesis Secara Uji F
Lampiran 12	Tabel T (Parsial)
Lampiran 13	Tabel F (Simultan)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanam dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut, oleh karena itu profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan dalam usahanya memperoleh keuntungan suatu

tahun tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan bisa dihitung dengan laba yang dihasilkan dibagi dengan total aktiva dan total modal perusahaan tersebut. (Munawir, 2001 *dalam* Pratama & Asri, 2013: 438).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan memberikan keringan dalam hal pembayaran, oleh karena itu perusahaan memberikan sistem pembayaran secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut maka perusahaan memiliki tagihan (piutang) kepada pelanggan. Tidak sedikit perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya akibat dari banyaknya piutang yang dimiliki, sehingga menghambat arus kas (*cash flow*) perusahaan yang akan menjadi modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan berasal dari arus kas (*cash flow*) perusahaan yang dimana digunakan untuk operasional perusahaan.

Perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut.

Untuk memperlancar arus kas (*cash flow*) perusahaan harus dapat memutar piutangnya dengan baik dan cepat, dimana modal yang keluar bisa cepat kembali untuk dijadikan kembali modal usaha dalam rangka mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan bisa menghadapi persaingan

dalam dunia usaha. Perusahaan harus bisa dengan cepat melakukan penagihan piutang kepada konsumen dengan cara memperpendek umur piutang maka modal akan dengan cepat kembali. Semakin tinggi proporsi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, dan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007 *dalam* Pratama dan Asri, 2013: 439).

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

Pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Kasmir (2011: 182) dalam Santoso (2013) menyatakan bahwa dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tidak pernah ada akhirnya, selama perusahaan masih melakukan operasi produksi, modal kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya

dengan baik tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kalau suatu perusahaan kekurangan modal kerja akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Niaga Utama Sarana Pangan Kota Batam.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya penerimaan piutang atas penjualan yang terjadi.
2. Penumpukan piutang terjadi karena tidak diorganisir dengan baik.
3. Lambatnya atau kecilnya tingkat perputaran kas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Niaga Utama Sarana Pangan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan PT Niaga Utama Sarana Pangan.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan.
4. Data penelitian ini dimulai dari Tahun 2010 sampai Tahun 2014 di PT Niaga Utama Sarana Pangan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan ?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan ?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Niaga Utama Sarana Pangan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
  - b) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam memperhatikan perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

### b) Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang uji kemampuan serta mengetahui lebih jelas tentang penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

### c) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperkaya referensi bahan penelitian dan sumber bacaan, sehingga dapat membantu dalam memperlancar penelitiannya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya.

Menurut Hery (2016: 192) profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. *Profit Margin*

*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.1** *Profit Margin*

Sumber: Harahap (2016: 304)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

### 2. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2016: 201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang

tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*).

Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.2**  
*Return On Assets (ROA)*

Sumber: Harahap (2016: 305)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

**Rumus 2.3**  
*Return On Equity (ROE)*

Sumber: Harahap (2016: 305)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

### **2.1.2 Perputaran Piutang**

Semakin berkembangnya perusahaan, pemimpin tidak mampu berjalan sendirian, dia memerlukan pendelegasian wewenang tugas dan tanggungjawab kepada staf yang memiliki tanggung jawab dalam bidang masing-masing. Setiap bidang melakukan pemberian laporan kepada atasan berupa kegiatan yang selama ini dikerjakan dengan baik dan evaluasinya. Piutang merupakan salah satu unsur penting dalam sebagian perusahaan terutama perusahaan yang memakai sistem kredit dalam penyaluran produknya.

Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkatkan maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat. Piutang secara umum dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit (Budi, 2011: 2).

Mulya (2013: 189) piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan. Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, semakin lama syarat pembayaran yang diberikan perusahaan semakin lama pula perusahaan memperoleh laba dari penjualannya, sedangkan biaya operasional mesti harus selalu berjalan. Syarat pembayaran yang lama mengakibatkan resiko piutang tak tertagih akan semakin besar.

Menurut Hery (2016: 179) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016: 176). Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	<b>Rumus 2.4</b> Perputaran Piutang
--	-------------------------------------

Sumber: Kasmir (2016: 176)

Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin

tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin berkurang efisiensi dari modal tersebut.

### **2.1.3 Perputaran Modal Kerja**

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan operasional perusahaan setiap harinya, misalnya untuk membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya.

Modal kerja merupakan faktor penting yang dimiliki perusahaan. Modal kerja berupa dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Menurut Hery (2016: 184) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2016: 182) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode.

Apabila perputaran modal kerja yang mudah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.5**  
Perputaran Modal  
Kerja

Sumber: Kasmir (2016: 182)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yuandi K. Timbul (2013)	Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk Jakarta	Deskriptif	Perputaran Modal Kerja (X1), Profitabilitas (Y)	Hasil analisis laporan keuangan diperoleh bahwa PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. mengalami perubahan modal kerja setiap tahun.
2	Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, Marjam Mangantar (2014)	Perputaran Modal Kerja Terhadap Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI	Regresi Linier Berganda	Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Profitabilitas (ROI) (Y)	Hasil penelitian ini melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI.
3	Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutangnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pengadaian	Regresi Linear Berganda	Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Profitabilitas (Y)	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pengadaian (persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i>

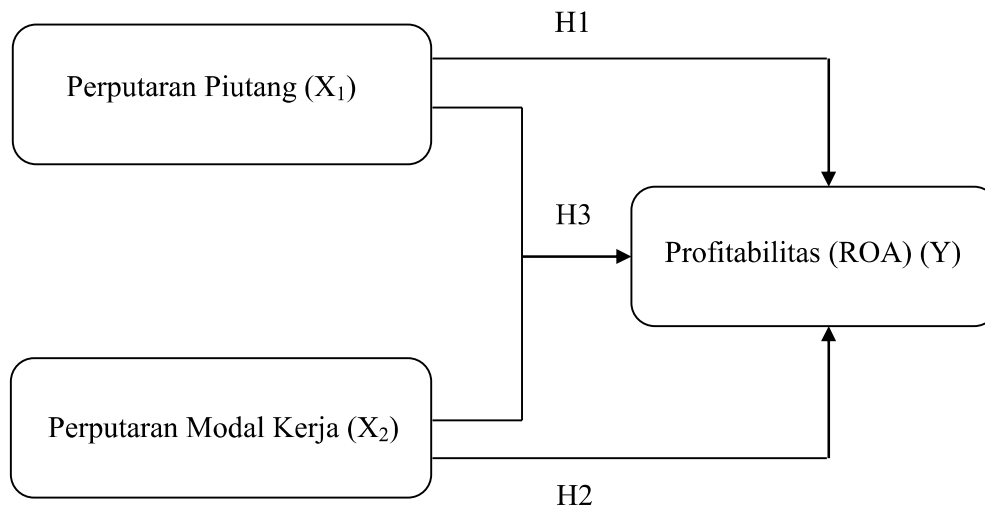


Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
4	Syera Ayu Nuranini, Kusni Hidayati, Siti Rosyafah (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i>	Deskriptif	Perputaran Modal Kerja (X1), Kas Perputaran (X2), Perputaran Piutang (X3), Perputaran Persediaan (X4), Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	I Wayan Septian Aditya Pratama, I G.A.M. Asri Dwija Putri (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Regresi Linear Berganda	Tingkat Perputaran Kas (X1), Tingkat Perputaran Piutang (X2), Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit (X3), Profitabilitas (Y)	Hasil analisis yang sudah dilakukan, didapat hasil bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan pada profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2012.
6	Milda Unik Sartika (2015)	Rasio Aktivitas Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Purposive Sampling</i>	Perputaran Modal Kerja (X1), Kas Perputaran (X2), Perputaran Piutang (X3), Perputaran Persediaan (X4), Profitabilitas (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000 <sup>a</sup> .

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa tertagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi proposi piutang dari pemberian kredit yang telah terdistribusi maka berdampak pada peningkatan keuntungan, dan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007 dalam Pratama dan Asri, 2013). Riyanto (2001:90) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutan (receivable turn over) dapat dihitung dengan membandingkan credit sales dalam kurun waktu tertentu dengan piutang rata-rata

(average receivable). Semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Pendapat ini didukung oleh penelitian Santoso (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **2.4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya. Pendapat ini didukung oleh penelitian Wirasari & Maria (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

### **2.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dalam penelitian ini bermaksud mengukur pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan.

H3: Perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja (Nazir, 2014: 70).

Desain penelitian ini ialah rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 11).

Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari PT Niaga Utama Sarana Pangan dalam periode 2010-2014.

## 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yaitu perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran modal kerja ( $X_2$ ) serta 1 variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Assets* (ROA) (Y).

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014: 39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Perputaran Piutang ( $X_1$ )

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016: 176).

#### 2. Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ )

Menurut Kasmir (2016: 182) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berikut ini ditampilkan dalam tabel 3.1 operasional variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Perputaran Piutang ( $X_1$ )	Perputaran piutang rasio ini mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ )	Perputaran modal kerja rasio ini mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Niaga Utama Sarana Pangan selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

#### 3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2014: 85) adalah teknik penentuan



sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian di Perusahaan PT Niaga Utama Sarana Pangan yang bergerak dibidang perusahaan dagang.
2. Data laporan keuangan bulanan PT Niaga Utama Sarana Pangan dari periode tahun 2010-2014.
3. Perusahaan dagang yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan sampel tidak berganti jenis usaha pada saat periode penelitian sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 60 sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *Return On Assets* (ROA), perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder dimana data tersebut

diperoleh dari PT Niaga Utama Sarana Pangan dan data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama periode waktu 2010-2014.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyatakan informasi untuk memecahkan masalah. Menurut Priyatno (2014: 1) Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi.

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA).

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan kita gunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 239).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014: 90) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016: 119).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Priyatno (2016: 128) *Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi residual normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak mendistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2014: 99) Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel-variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2014: 103)

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016: 139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, hubungan tersebut dinamakan autokorelasi dan persamaan tersebut yang mengandung autokorelasi menjadi tidak baik dan tidak layak untuk diprediksi.

Ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson atau biasa disingkat DW (Sunyoto, 2011: 91) antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  atau  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW \geq +2$ .

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antar lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Priyatno, 2016: 138)

Menurut Priyatno (2014: 108) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu (Priyatno, 2014: 113):

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai sesuatu hal yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Saebani & Kadar 2013: 121). Dikarenakan analisis regresi linier berganda ini memiliki dua bentuk hubungan yaitu hubungan secara parsial dan secara simultan maka pengujian juga dilakukan untuk menguji secara parsial dan simultan.

Menurut Priyatno (2016: 56) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \dots b_nx_n + e$$

**Rumus 3.1**  
Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y'$  = Profitabilitas (ROA)

$b$  = Konstanta

$x_1$  = Perputaran Piutang

$x_2$  = Perputaran Modal Kerja

$b_1, b_2$  = Kofisien Regresi Berganda Variabel  $X_1, X_2$

$x_n$  = Variabel Independen ke-n

$e$  = error

### **3.5.5 Uji Pengaruh**

#### **3.5.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Priyatno (2016: 63) analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### **3.5.5.2 Uji Hipotesis Secara Parsial Uji T**

Menurut Priyatno (2016: 66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2013: 192).

Menurut Priyatno (2016: 66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen,



Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (Uji 2 Sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel/observasi

k = Jumlah variabel independen

### 3.5.5.3 Uji Hipotesis Secara Simultan Uji F

Menurut Priyatno (2016: 63) uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model *regresi* dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tingkat probabilitas  $< 0,05$  dianggap signifikan atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2013: 192).

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013: 137).

Dasar pengambilan keputusan pengujian :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
4. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Menentukan derajat bebas (*Degree of Freedom*) melalui rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

$n$  = Banyaknya sampel/observasi

$k$  = Jumlah variabel yang independen

## **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih penelitian di PT Niaga Utama Sarana Pangan. Dengan lokasi Komplek Bintang Industri Park 1 No. 7, Batu Ampar–Batam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Niaga Utama Sarana Pangan.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Niaga Utama Sarana Pangan periode 2010-2014.

Keterangan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	1	2	3	4	1	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■																					
Pengajuan Proposal		■	■																			
Penyusunan data				■	■	■	■	■	■													
Pengolahan data										■	■	■	■	■								
Pemeriksaan laporan penelitian																						
Penyelesaian dan pengumpulan hasil penelitian																						

Sumber: Kegiatan Penelitian (2016)